

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian Dan Desain Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas (PTK). Pemilihan metode penelitian ini disesuaikan berdasarkan dengan permasalahan dan tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini dengan metode bermain peran di TK Al-Hikmah.

Terdapat beberapa istilah pengertian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) diantaranya menurut Muslihuddin (2009:5) PTK diartikan dalam bahasa inggris dengan *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya. Selaras dengan pernyataan tersebut, Arikunto (2006:57) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Sementara, John Elliot dalam Muslihuddin (2009:6) mengemukakan bahwa PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya yaitu perencanaan (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan (4) refleksi.

Lebih lanjut Harjodipuro (dalam Muslihuddin, 2009:7) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Bog dan dan Tylor (Maleong,2007:4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sementara itu Sujiono (2007:15) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang meneliti kondisi obyek secara deskriptif dimana peneliti sebagai instrumen.

Berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, maka PTK mempunyai beberapa karakteristik menurut Muslihuddin (2009:13) diantaranya (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan

refleksi (4) bertujuan memperbaiki/meningkatkan kualitas praktek instruksional (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Memperhatikan uraian di atas maka selanjutnya PTK memiliki tujuan yang digunakan dalam rangka pendidikan dan pengajaran menurut Muslihuddin (2009:27) diantaranya:

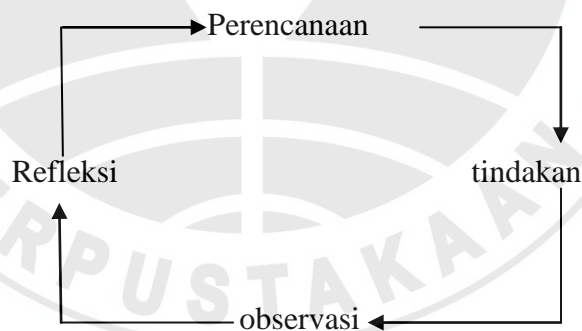
1. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan.
2. Untuk memberikan pedoman bagi guru/kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif.
3. Untuk melaksanakan program pelatihan, terutama pelatihan dalam jabatan guru, yaitu sebagai salah satu strategi pelatihan yang bersifat inkuiri, agar peserta lebih menghayati dan langsung menerapkan hasil pelatihan tersebut.
4. Untuk memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pengajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya.
5. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi dengan para peneliti akademis.
6. Untuk perbaikan suasana keseluruhan sistem atau masyarakat sekolah yang melibatkan administrator, pendidikan, guru, siswa, orang tua siswa serta pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan kehidupan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk memperbaiki secara langsung masalah dalam pengajaran dan masalah lainnya yang terjadi di TK Al-Hikmah khususnya kelompok B dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.

## 2. Desain Penelitian

Menurut Lewin (Muslihuddin: 68,2009) menjelaskan bahwa penelitian tindakan terdapat empat komponen yang saling terkait dan berkesinambungan. Empat komponen tersebut, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

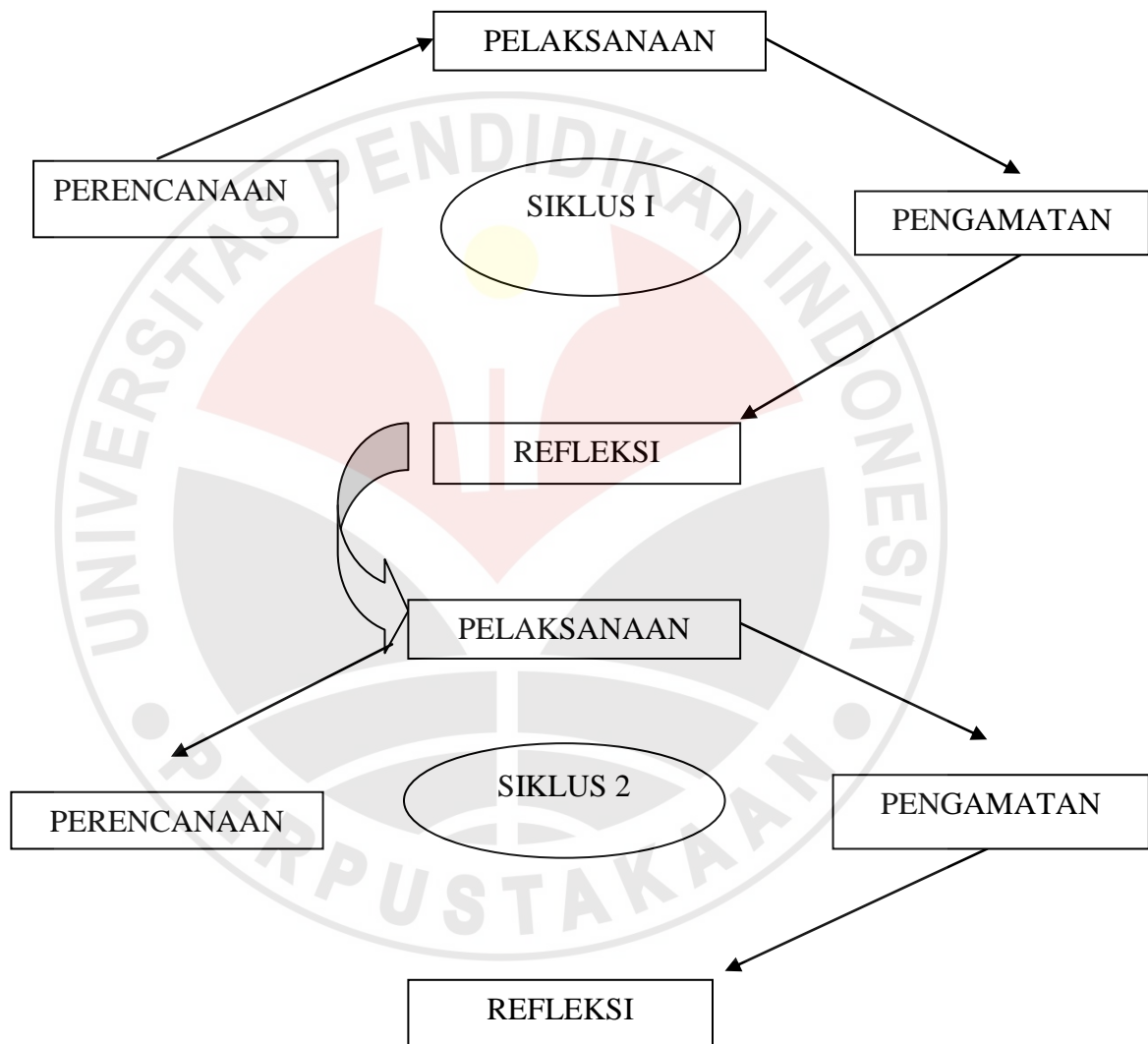
Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Bagan 3.1  
Desain PTK Model Kurt Lewin

Tahap-tahap di atas membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya secara berdaur ulang. Siklus ini bisa berkelanjutan sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu

penelitian tindakan bergantung pada masalah apa yang dihadapi. Untuk lebih jelasnya penelitian ini akan melakukan siklus tindakan sebagai berikut:



**Bagan 3.2**  
**Model John Elliot**  
**(Muslihuddin:2009:72)**

### 3. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan berkenaan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Langkah- langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan kelas atau kelompok yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelompok B, guru kelas dan peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan. perencanaan yang akan dilakukan pada siklus 1 sampai 3 adalah sebagai berikut:

Siklus 1

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan
- 3) Menyusun skenario konsep bilangan dengan metode bermain peran
- 4) Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dan dilakukan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
- 5) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh

gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.

- 6) Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

#### Siklus II

- 1) Merancang kegiatan yang akan dilakukan dengan melihat pada hasil refleksi siklus I
- 2) Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan
- 3) Menyusun skenario konsep bilangan dengan metode bermain peran
- 4) Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dan dilakukan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
- 5) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
- 6) Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

### Siklus III

- 1) Merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan melihat pada hasil refleksi siklus II
- 2) Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan
- 3) Menyusun skenario konsep bilangan dengan metode bermain peran
- 4) Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dan dilakukan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
- 5) Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
- 6) Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan

#### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang akan mengajarkan kegiatan dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak melalui metode bermain peran di kelompok B TK Al-Hikmah serta



berkolaborasi dengan guru kelas yang berperan mendampingi anak selama kegiatan belajar berlangsung dilakukan secara terus menerus.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus yang dialokasikan 2 jam dalam sekali pertemuan. Untuk 1 siklus dilaksanakan 2 kali tindakan dengan tema yang sama serta kegiatan yang berbeda.

c. Tahap pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan belajar berlangsung. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan, hambatan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari penelitian tersebut akan memberi pengaruh pada tindakan selanjutnya. Catatan peneliti akan menghasilkan suatu bahan untuk mengadakan refleksi dan secara langsung akan memberikan masukan guna memperbaiki kegiatan selanjutnya.

b. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data dari lapangan dan memberikan arah pada siklus selanjutnya.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Al-Hikmah yang berada di Kampung Gajah Mada Desa Palanyar Kabupaten Pandeglang Banten yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada usia 5-6 tahun di TK Al-Hikmah sebanyak 15 anak dengan anak laki-laki 7 orang dan anak perempuan 8 orang anak.

## C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berbeda, maka peneliti membuat penjelasan istilah sebagai berikut:

### 1. Konsep bilangan

Bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang didalamnya terdapat unsur-unsur penting yang terdapat dalam bilangan seperti nama, urutan, lambang dan jumlah (Pakasi, 1970:23)

Mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini yaitu kemampuan anak mengurutkan bilangan, berhitung, menjumlahkan dan menghubungkan (Moomaw, 1995:23)

Menurut Coopley (2000:5) terdapat lima kemampuan yang diajarkan dalam bilangan dan operasi bilangan, yaitu (1) *Counting* (Berhitung) (2) *one-to-one* (koresponden satu-satu) (3) *Quantity* (Kualitas), (4) *Recognizing and writing* (mengetahui dan menulis angka).

## 2. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai dokter, ibu guru, nenek tua renta (Supriyati dalam Gunarti, Winda dkk 2008:10.9).

Bermain peran dibagi menjadi dua yaitu bermain peran mikro dan bermain peran makro. Bermain peran mikro adalah awal bermain kerja sama yang dilakukan hanya dua orang saja, bahkan sendiri dengan menggunakan media tertentu, sedangkan bermain peran makro adalah salah satu jenis bermain peran dengan menggunakan ukuran sebenarnya, dimana anak dikatakan sedang bermain peran makro jika dia memerankan sendiri sesuatu tokoh, atau dengan kata lain anak berperan sebagai aktor (Agustiningtyas, 2009:35-36)

Jenis bermain peran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bermain peran makro yang kegiatan bermainnya secara langsung oleh anak serta anak memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak. Dalam penelitian ini, tema-tema dari cerita yang akan dimainkan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung di TK yaitu tema pekerjaan dan tema makanan dan minuman. Durasi yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan bermain peran ini sekitar kurang lebih 60 menit.

Penelitian ini tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan metode bermain peran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema pembelajaran
- b. Menentukan topik atau fokus tema untuk pelaksanaan bermain peran
- c. Menyiapkan cerita atau skenario untuk pelaksanaan bermain peran
- d. Memberikan penjelasan kepada anak mengenai cara bermain peran
- e. Guru menyampaikan cerita dan mengatur adegan-adegan bermain peran
- f. Guru meminta sejumlah anak untuk memainkan peran .pemilihan peran didiskusikan oleh guru dan anak, kemudian anak yang memilih sendiri peran apa yang akan dimainkan dan semua anak bergantian untuk memainkan peran agar semua anak dapat mendapat kesempatan yang sama. Untuk anak yang tidak bermain peran, menonton dan memperhatikan dengan baik.
- g. Memberikan petunjuk sekedarnya tentang darimana permainan dimulai
- h. Barulah memulai kegiatan bermain peran sesuai dengan jalan cerita yang telah ditentukan oleh guru.
- i. Setelah selesai, dapat didiskusikan bersama anak tentang isi dan maksud dari cerita yang telah dimainkan tersebut.

#### **D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen penelitian**

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati (Sugiyono,2007:102).

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun kemudian dikaji oleh dua orang ahli untuk di *judge* atau diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan yang dibuat. Setelah itu dilakukan perbaikan atas butir pernyataan sehingga layak untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Mengenal**  
**Konsep Bilangan Pada Anak Usia Melalui Metode Bermain Peran**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kemampuan mengenal konsep bilangan	1. Berhitung	1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10	1. Anak menyebutkan urutan bilangan 1-10 2. Anak menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 3,4,5
		2. Menghitung matematika sederhana (menjumlahkan, mengurangi dan membagi dalam kehidupan sehari-hari)	1. Anak menyebutkan hasil penambahan dengan benda dari 1 sampai 10 2. Anak menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1 sampai 10 3. Anak menyebutkan hasil pembagian dua benda
	2. Hubungan satu ke satu	1. Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda	1. Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara berurutan 2. Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10

		dengan benda secara acak
3. kuantitas	1. Membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya</li> <li>2. Anak dapat membuat 2 kumpulan benda yang tidak sama jumlahnya</li> <li>3. Anak dapat membedakan 2 kumpulan benda yang lebih banyak</li> <li>4. Anak dapat membedakan 2 kumpulan benda yang lebih lebih</li> </ol>
4. Lambang bilangan	Menulis lambang bilangan dengan benda dari 1-10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menulis lambang bilangan secara berurutan dari 1-10</li> <li>2. Anak dapat melengkapi lambang bilangan</li> </ol>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan setelah instrumen pengumpulan data ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkah laku siswa pada waktu belajar dan perilaku guru saat mengajar. Sedangkan menurut Syaodih, N (2005:220) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat

langsung aktivitas pelaksanaan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini dengan metode bermain peran.

Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi. Jenis observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti dapat mengamati dan melakukan pencatatan secara cermat perilaku anak didik dan guru dalam proses pembelajaran dalam pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Al-Hikmah Pandeglang ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan observasi, peneliti memperhatikan: (a) Isi dari pengamatan; (b) Mencatat pengamatan; (c) Kecepatan pengamatan; (d) Hubungan antara pengamat dengan yang diteliti. Di bawah ini akan ditampilkan pedoman observasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak TK Al-Hikmah dan format aktivitas guru dalam kegiatan metode bermain peran.

Tabel 3.2

**Format Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak**

**Nama** :

**Hari/Tanggal** :

**Nama observer** :

No	Indikator	BB	DP	PS	Keterangan
1.	Anak menyebutkan urutan bilangan 1-10				
2	Anak menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 3,4,5				
3	Anak menyebutkan hasil penambahan dengan benda dari 1 sampai 10				
4	Anak menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1 sampai 10				
5	Anak menyebutkan hasil pembagian dua benda				
6	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara berurutan				
7	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak				
8	Anak dapat membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya				
9	Anak dapat membuat 2 kumpulan benda yang tidak sama jumlahnya				
10	Anak dapat membedakan 2 kumpulan benda yang lebih				

Nia Asniati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



	banyak				
11	Anak dapat membedakan 2 kumpulan benda yang lebih sedikit				
12	Anak dapat menulis lambang bilangan secara berurutan dari 1-10				
13	Anak dapat melengkapi lambang bilangan				

Keterangan:

BB : Berkembang Baik ( mampu melakukan kegiatan secara mandiri)

DP : Dalam Proses ( anak masih memerlukan bantuan)

PS : Perlu Stimulus ( anak tidak mampu melakukan kegiatan)

**Tabel 3.3**

**Pedoman Observasi Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Metode Bermain Peran**

**Nama Guru :**

**Nama TK :**

**Hari/Tanggal :**

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A</b>	<b>Tahap Perencanaan</b>			
1	Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH)			
2	Menentukan dan menyiapkan materi			
3	Guru mempersiapkan media yang akan digunakan			
4	Guru membuat catatan penilaian anak			
<b>B</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>			
	<b>Pembukaan</b>			
5	Guru mengkondisikan anak agar konsentrasi dan			

Nia Asniati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	tertarik pada kegiatan bermain peran			
6	Mengkomunikasikan tema,metode dan media yang akan digunakan pada waktu kegiatan			
7	Guru menjelaskan aturan-aturan metode bermain peran pada setiap kegiatan			
8	Guru memperkenalkan secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak			
	<b>Tahap Inti</b>			
9	Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan			
10	Guru melibatkan semua anak dalam kegiatan metode bermain peran			
11	Memberikan motivasi kepada anak pada saat kegiatan			
12	Mengamati atau mengobservasi anak pada waktu kegiatan berlangsung			
	<b>C Evaluasi</b>			
13	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini			
14	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan			
15	Menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai			

#### b.Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk

menaksir dan menilai kepribadian individu atau tujuan-tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapeutis (Kartono,1996:187).

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Al-Hikmah Cipeucang dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, baik mengenai materi, media, metode dan evaluasi yang digunakan serta kendala yang dihadapi guru.

Pelaksanaan wawancara ini akan ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui metode bermain peran.

Bentuk wawancara yang dipilih yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti terkait dengan permasalahan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara**

Sumber Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi apa yang ibu pergunakan dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak dalam kegiatan pembelajaran?	
2	Apa yang menjadi pertimbangan bagi ibu untuk memilih strategi pembelajaran tersebut?	
3	Apakah melalui strategi yang telah diberikan untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak sudah tercapai?	
4	Media apa yang digunakan oleh ibu dalam kegiatan mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini	
5	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan metode bermain peran untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak usia dini?	
6	Bagaimana tanggapan ibu terhadap penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak usia dini?	
7	Bagaimana saran ibu terhadap metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini?	

c. Pedoman studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa foto, gambar serta dokumen lain yang menunjang penelitian

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam studi dokumentasi adalah pengambilan gambar anak yang sedang melaksanakan bermain peran di lingkungan Sekolah berupa foto, profil sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bukti kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini melalui metode bermain peran.

**E. Teknik Analisis data**

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal sampai akhir. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengorganisasian data dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk lisan dan analisis. Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, paparan data dan penyimpulan (Sugiyono, 2007:337)

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Paparan Data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan secara rinci dengan tertata rapi dengan narasi

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu dan kesimpulan akhir pada siklus kedua atau akhir.

## **F. Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan teknik validasi data menurut Hopkins (Wiraatmadja, 2008 :168) yang memiliki bentuk-bentuk validasi sebagai berikut:

### 1. *Member check*

Melakukan member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan nara sumber. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan. Data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dan dikonfirmasi dengan guru Taman kanak-kanak Al-Hikmah yang berjumlah 4 orang.

### 2. *Triangulasi*

Memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari penelitian dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain yang ikut terlibat dalam pelaksanaan mengenal konsep bilangan. Sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelompok B sebagai mitra peneliti dan anak kelompok B yang menjadi subjek penelitian.

### 3. *Audit trail*

*Audit trail* pada penelitian ini berarti memeriksa catatan yang telah dibuat peneliti dan memeriksa kebenaran dari hasil penelitian penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama atau lebih

#### 4. *Expert opinion*

Kegiatan validasi data dengan meminta nasehat kepada pakar atau orang yang ahli di bidang penelitian tindakan kelas. Peneliti meminta nasihat kepada para pembimbing untuk memperoleh masukan dan arahan terhadap masalah-masalah yang timbul dalam semua tahapan kegiatan penelitian penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan mengenali konsep bilangan pada anak usia dini.

